



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Weka Dogo Idine

Weka dan Suaranya

Penulis : Vidhia Agmareina Hirto

Ilustrator: Haikal Primawangsa Taslim



B1

Cerita Anak Maluku Utara

Weka Dogo Idine



Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara melalui Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 di Maluku Utara. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Weka Dogo Idine

Weka dan Suaranya

Ternate-Indonesia

Penulis : Vidhia Agmareina Hirto
Penerjemah Bahasa Daerah : Vidhia Agmareina Hirto
Penyunting Bahasa Indonesia: Dra. Lustantini Septiningsih, M.M. & Ali Muakhir
Ilustrator : Haikal Primawangsa Taslim

Penanggung Jawab : Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.
Tim Penyusun : Riskal Ahmad, S.S.
Nurul Qadri MA Fayaupon, S.S.
Supriadi, S.S.

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Kompleks BPMP Prov. Malut, Jalan Raya Rum, Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan

<https://kantor.bahasamalut.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-713-3

Isi: ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Maluku Utara Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Bahan bacaan yang berkualitas dan berbahasa daerah masih sangat minim untuk pembaca anak-anak sehingga kehadiran buku cerita anak ini dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Cerita yang ada dalam buku ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal Maluku Utara dan memiliki substansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Math*). Proses penerjemahan cerita dilakukan tanpa mengubah isi cerita. Buku ini diperuntukan bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 yang berusia 6 s.d. 8 tahun. Kami berharap buku ini dapat menguatkan karakter generasi muda melalui budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penutur muda adalah generasi pelanjut kebudayaan dan merupakan tunas bahasa Ibu yang akan mewarisi bahasa daerah serta segala ilmu pengetahuan dari generasi pendahulu. Besar harapan kami, kehadiran buku cerita ini diharapkan menjadi sumber bacaan sekaligus pemantik agar generasi muda dapat terus belajar dan bangga berbahasa daerah.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada penulis, penerjemah, ilustrator, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas penerbitan buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa dan menjadi media pelestarian cerita anak Maluku Utara sekaligus sarana promosi budaya daerah Maluku Utara.

Tidore, Oktober 2024

Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

Weka, namo nunau koko loa. Una nyanyi se rongge-rongge toma una ma dagimoi foheka mi rongga Bi, Da, se Dari na gunaga.

Weka, si burung jantan berdiri tegak. Ia bernyanyi dan menari-nari di depan teman-temannya yang bernama Bi, Da, dan Dari.



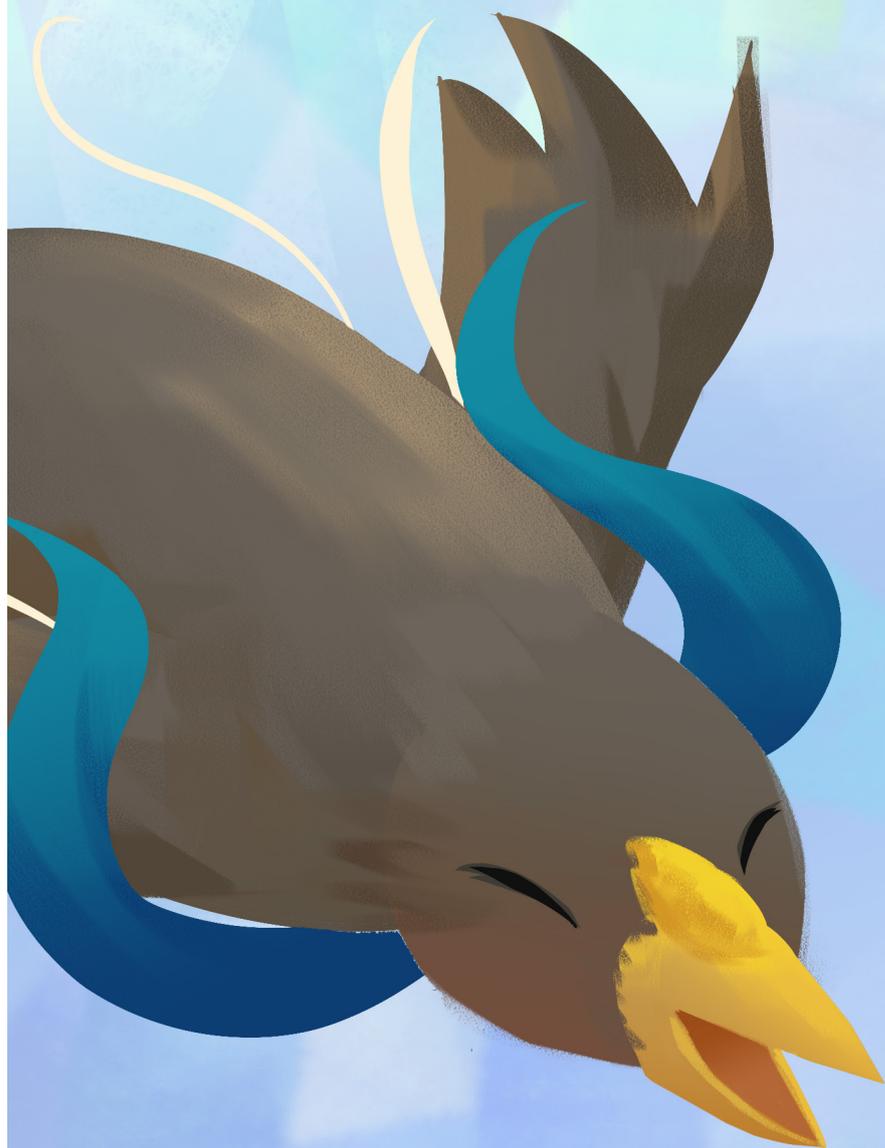


*I dagimoi-dagimoi nyingasuka foloi
Weka na idi se rongge i jang foloi.*

Teman-temannya sangat menyukai
nyanyian dan tarian Weka yang
indah.

***Uhuk! Uhuk! Uhuk!
Kage ge Weka mo kukehe futuru foloi.***

**Uhuk! Uhuk! Uhuk!
Tiba-tiba Weka batuk sangat kencang.**





***Weka u dahake nyanyi, mai una ma
idi i hira.***

Weka terus mencoba bernyanyi, tetapi
suaranya hilang.



Ana simoi i ogo ua.

Dagimoi-dagimoi i tagi simoi oro hena masofo.

Mereka semuanya panik.

Teman-temannya pergi mengambil buah pinang.

Ana i bafikir Weka u oho la aku sigodiho una na idi.

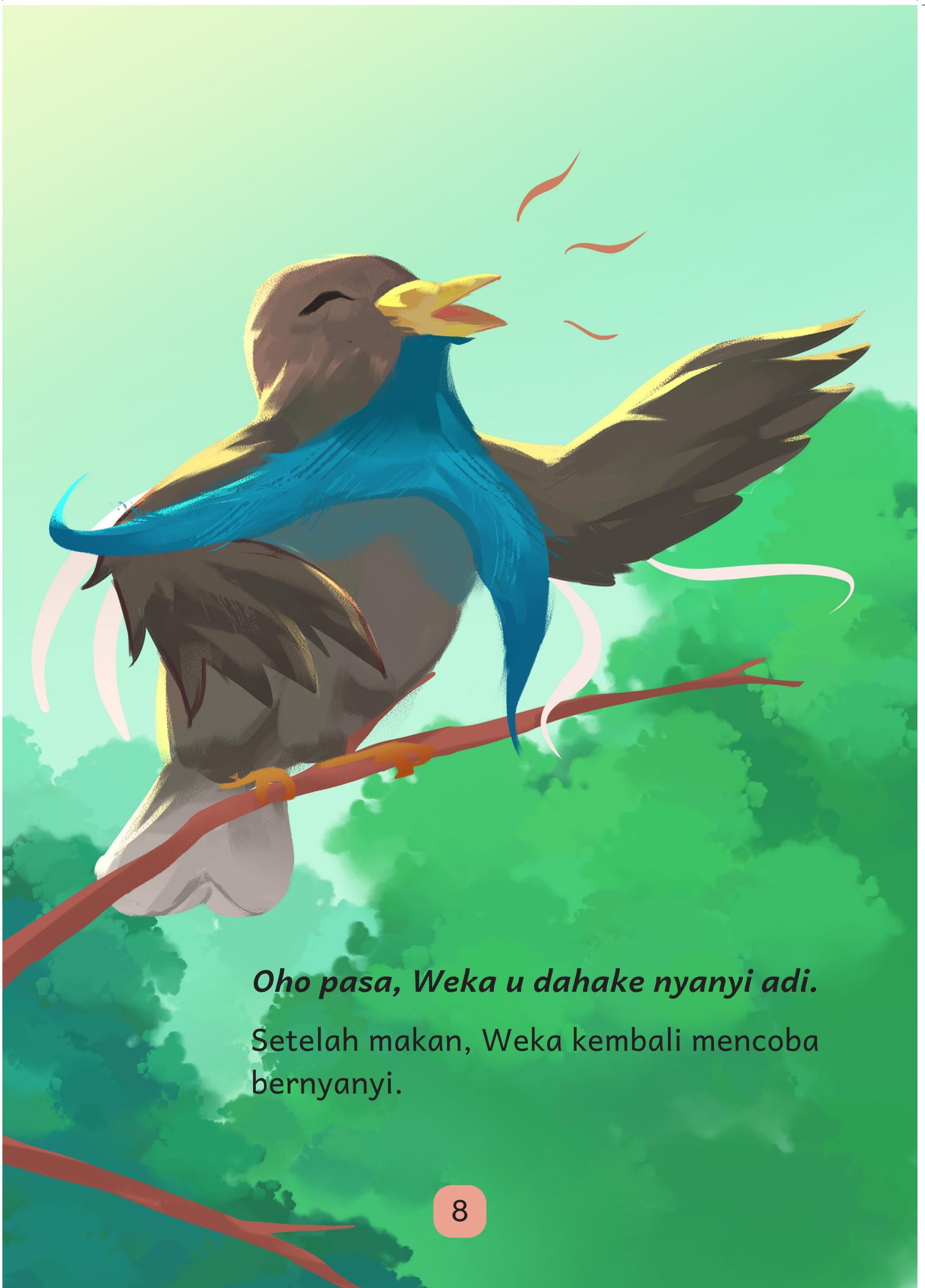
Mereka berpikir Weka perlu makan buah pinang agar suaranya kembali.



Weka u oho simoi. Una na winyo hena.

Weka makan dengan lahap. Dia suka pinang.





Oho pasa, Weka u dahake nyanyi adi.
Setelah makan, Weka kembali mencoba bernyanyi.

Weka ma idi kama supu hang adi.

Ternyata suara Weka masih belum terdengar.



*Weka u ari se masio-sio.
Una u gol ino idi hira.*

Weka menangis sejadi-jadinya.
Dia takut suaranya hilang.





*Madagimoi-dagimoi ibingun.
Ana i sudo Weka la mahoma.*

Teman-temannya bingung.
Mereka kemudian menyuruh
Weka beristirahat.

Weka o nyiha. La tike jaga la o hotu.

Weka setuju. Dia kemudian mencari dahan untuk tidur.



Plak! plak! plak!
Weka masimom toma hotu. Toma una ma
dite sema madagimoi-dagimoi.

Plak! Plak! Plak!
Weka terbangun dari tidur. Di sampingnya,
sudah ada teman-temanya.



Ana i dumaha Weka u kureho nyanyi adi.

Mereka menunggu Weka bernyanyi.



Weka una mo ogo se kama si supu idi ua.

Weka hanya terdiam dan tidak mengeluarkan suara.



*Weka ma sipaka-paka pila.
Se masiaka toma hate dofu majaga.*

Weka mengibas-ngibaskan sayap.
Ia melompat di rimbunan pepohonan.

*Madagimoi-dagimoi i panasaran.
Ana i sidu uru Weka toma dudu.*

Teman-temannya penasaran.
Mereka menyusul Weka dari belakang.



*Rai ana i hado toma hate hiru marau madubo.
Kage-kage...*

Kemudian mereka sampai di pucuk
tertinggi pohon Hiru.
Tiba-tiba...



Wi! Wi! Wi!

Weka mi idi mango jang. Una u nyanyi se rongge.

Wi! Wi! Wi!

Suara Weka melengking indah. Dia kembali menyanyi dan menari.



***Madagimoi-dagimoi i mahega-mahega toma jaga.
Ana i hohe ici sababu hida Weka u nyanyi raima.***

Teman-temannya melompat-lompat di dahan.
Mereka tersenyum melihat Weka kembali menyanyi.



Biodata



Penulis

Vidhia Agmareina Hirto, S.Par., M.Sc.

Merupakan dosen tetap pada program studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun Kota Ternate, Maluku Utara. Penulis menyelesaikan pendidikan jurusan Kajian Pariwisata Universitas Gadjah Mada dan saat ini aktif pada kegiatan dalam bidang kepariwisataan, terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan serta penelitian terkait kepariwisataan.

Ilustrator

Haikal Primawangsa Taslim, biasa disapa dengan nama Haikal. Lahir di Kendari, Sulawesi Tenggara dan merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara. Hobinya menggambar dan lari. Sejak 2023 ia menggeluti profesi sebagai Ilustrator Buku Anak. Ia berharap bahwa ilustrasi yang dibuatnya mampu menghidupkan cerita yang menarik minat baca pada anak-anak nantinya.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Weka merupakan burung bidadari jantan yang pandai bernyanyi dan menari. Pada suatu hari suara Weka tiba-tiba menghilang. Weka sangat bersedih. Teman-temannya berusaha untuk menghibur Weka dengan berbagai cara. Akhirnya, Weka dapat bersuara kembali dan dapat menyanyi dengan indah.



ISBN 978-623-504-713-3

